

## Studi Literatur : Strategi Layanan Dasar Bimbingan Dan Konseling untuk Mengembangkan Self Directed Learning Pada Peserta Didik

Hilda Hidayatun Nafi'ah<sup>1\*</sup>, Caraka Putra Bhakti<sup>2</sup>  
Bimbingan dan Konseling, Universitas Ahmad Dahlan, Daerah Istimewa Yogyakarta,  
Indonesia  
[hilda2115001130@webmail.uad.ac.id](mailto:hilda2115001130@webmail.uad.ac.id)<sup>1</sup>, [caraka.pb@bk.uad.ac.id](mailto:caraka.pb@bk.uad.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Tujuan artikel ini yaitu untuk memberikan gambaran sekaligus alternatif strategi layanan bimbingan dan konseling yang dapat dipergunakan untuk mengembangkan *self directed learning* pada peserta didik. *Self-directed learning* menjadi keterampilan yang penting dimiliki oleh peserta didik. Peserta didik yang memiliki *self-directed learning* yang tinggi akan mampu bertanggung jawab atas kewajiban belajarnya, berinisiatif untuk aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran. Namun pada realitanya masih banyak peserta didik yang keterampilan *self-directed learning*-nya tergolong rendah, sehingga peserta didik belum sadar akan kemandirian untuk belajar. Metode yang diterapkan dalam penulisan ini yaitu dengan *literature review* dengan mengumpulkan beberapa sumber bacaan sesuai dengan fokus penelitian. Hasil dari pembahasan menunjukkan bahwa strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan *self-directed learning* diantaranya yaitu dengan memberikan layanan dasar bimbingan dan konseling dengan metode yang dapat mendukung perkembangan belajar peserta didik sesuai dengan indikator *self-directed learning*.

**Kata kunci:** *bimbingan kelompok; bimbingan klasikal; layanan dasar; self-directed learning*

### 1. Pendahuluan

Di era globalisasi yang penuh dengan perubahan dan perkembangan pesat, menjadi seorang pembelajar sepanjang hayat (*long life learner*) adalah kunci untuk meraih kesuksesan dan menjalani kehidupan yang penuh makna. Kemampuan untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perubahan menjadi semakin penting bagi individu untuk mencapai tujuan mereka. Pembelajar sepanjang hayat memiliki berbagai fungsi penting, seperti mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, beradaptasi dengan perubahan, mengembangkan peluang kerja, dan mengembangkan kualitas hidup. Untuk dapat belajar sepanjang hayat, diperlukan keterampilan dalam belajar yang mumpuni. Keterampilan belajar tidak hanya sebatas kemampuan menghafal dan mengerjakan soal, tetapi juga mencakup kemampuan untuk mencari informasi, menganalisis, menilai, memecahkan

## PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling  
"Transformasi Digital Dalam Bimbingan dan Konseling: Memaksimalkan Teknologi Untuk  
Dukungan Psikologis Yang Lebih Efektif"  
Sabtu, 27 Juli 2024

masalah, berkomunikasi, dan beradaptasi. Dengan menguasai keterampilan ini, individu dapat terus belajar dan berkembang, tidak hanya di dunia pendidikan formal, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja. Diharapkan peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran. Ini akan memungkinkan mereka untuk menentukan materi apa yang akan dipelajari, metode apa yang akan digunakan, dan mengapa mereka harus melakukannya. (Oishi, I. R. V. (2020).

Keterampilan yang dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi dan mandiri dalam proses pembelajaran dengan menerapkan *Self-directed learning*. *Self-directed learning* merupakan keterampilan belajar yang berpusat pada peserta didik untuk mengembangkan kesadaran diri melalui proses belajar mandiri. Menurut Gibbons dalam (Pradika, Y. Y. I., & Bhakti, C. P. (2021) *Self-directed learning* adalah ketika siswa memilih metode belajar mereka sendiri untuk menerapkan keterampilan, pengetahuan, pengembangan, atau pencapaian pribadi mereka. *Self-directed learning* biasa diartikan dengan kemandirian belajar yang memiliki makna dimana peserta didik berinisiatif dalam mendiagnosis kebutuhan belajarnya, menyusun pedoman belajar, menentukan sumber daya manusia dan materi untuk belajar, memilih dan menerapkan strategi belajar, serta dapat mengevaluasi hasil pembelajarannya, kegiatan tersebut dilakukan baik dengan atau tanpa bantuan oranglain (Knowles, M. S. (1975); Oishi, I. R. V. (2020)).

*Self-directed learning* menjadi keterampilan penting yang harus ditumbuhkembangkan pada peserta didik, mengingat di usia sekolah, peserta didik sedang dalam masa pembentukan karakter dan pengembangan kemampuan kognitif. Menurut Suciati, W. (2016) untuk menjadi individu yang berhasil diperlukan suatu kecerdasan tertentu diantaranya kecerdasan intelektual. Sejalan dengan aspek perkembangan peserta didik yang harus dicapai salah satunya yaitu kematangan intelektual. Oleh karena itu diusia sekolah peserta didik diharapkan dapat mengembangkan kecerdasan intelektualnya dengan optimal. Untuk mencapai tugas perkembangan tersebut tentu dibutuhkannya inisiatif atau kemandirian dalam belajar. Dengan keterampilan *Self-directed learning*, peserta didik dapat lebih proaktif dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar, menetapkan tujuan yang ingin dicapai, serta memilih strategi dan sumber belajar yang sesuai. Selain itu, *Self-directed learning* juga membantu peserta didik untuk lebih tangguh dalam

## PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling  
"Transformasi Digital Dalam Bimbingan dan Konseling: Memaksimalkan Teknologi Untuk  
Dukungan Psikologis Yang Lebih Efektif"  
Sabtu, 27 Juli 2024

menghadapi tantangan, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan menjadi lebih percaya diri dalam pengambilan keputusan. Keterampilan ini tidak hanya bermanfaat selama masa sekolah, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk terus belajar sepanjang hayat. *Self-directed learning* adalah keterampilan yang perlu dikembangkan guna mengembangkan kualitas dari proses belajar di masa yang akan datang (Hidayana, H., & Bhakti, C. P. (2023)).

Namun pada kenyataannya masih banyak peserta didik dengan keterampilan *self-directed* yang tergolong rendah, sehingga hasil belajar mereka juga kurang optimal. Berdasarkan hasil penelitian Firno, damianus (2023) di SMA Negeri 6 Kupang menjelaskan bahwa karena metode pembelajaran konvensional masih digunakan, hasil belajar siswa belum optimal. Hal tersebut diperkuat dari penelitian Pradika (2021) dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 4 Sewon terkait *Self-directed learning*, menyatakan bahwa masih banyak peserta didik yang belum memiliki kesadaran terhadap pentingnya memiliki keterampilan *Self-directed learning* yang tinggi. Hal tersebut ditandai dari beberapa masalah yang terjadi, seperti sering terlambat mengumpulkan tugas, kurangnya tanggung jawab dalam aktivitas belajar, dan kurangnya keaktifan peserta didik saat proses belajar. Dari permasalahan diatas, perlu adanya upaya untuk mengembangkan *self-dircted learning*.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan *Self-directed learning* yaitu dengan membangun keaktifan pada peserta didik dalam mengambil keputusan pada kegiatan sekolah, dan memberikan kebebasan untuk peserta didik mengeksplorasi rasa ingin tahu terhadap lingkungan sekolah (Pradika, Y. Y. I., & Bhakti, C. P., 2021; Desmita, 2014). Peserta didik yang mempunyai keterampilan *Self-directed learning* yang baik, akan membuat mereka aktif dalam proses pembejaran sehingga dapat menunjang keberhasilan tugas secara akademik, (Palacios & Gasco, 2010; Pradika, 2021). Keterampilan *Self-directed learning* tidak dapat hadir secara tiba-tiba, perlu dilatih dan ditingkatkan, salah satunya melalui layanan bimbingan dan konseling. Oleh karena itu, guna mencegah terjadinya dampak buruk tersebut perlu adanya layanan bimbingan dan konseling untuk mengembangkan *Self-directed learning*.

# PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling  
“Transformasi Digital Dalam Bimbingan dan Konseling: Memaksimalkan Teknologi Untuk  
Dukungan Psikologis Yang Lebih Efektif”  
Sabtu, 27 Juli 2024

Strategi yang bisa digunakan untuk membantu mengembangkan self directed learning yaitu layanan bimbingan konseling. Layanan bimbingan konseling dapat digunakan sebagai upaya preventif yang dapat mengembangkan *Self-directed learning* peserta didik. Hal tersebut dikarenakan layanan bimbingan konseling dapat membantu peserta didik dalam berbagai aspek yang terkait dengan proses belajar mereka, sehingga mereka dapat mencapai potensi belajar mereka secara maksimal. Hal tersebut juga sesuai dengan tujuan layanan bimbingan dan konseling dalam standar pemengembangan akademik yang berfokus untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam belajar (ASCA (2012); Bhakti, C. P. (2017)).

Bimbingan konseling terdiri dari empat bagian: layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, layanan responsif, dan dukungan sistem. Layanan dasar adalah proses bantuan yang berkaitan dengan meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap dalam pelaksanaan perkembangan tugas peserta didik. Oleh karena itu, layanan dasar dapat digunakan untuk meningkatkan *self-directed learning* peserta didik. Bimbingan klasik, bimbingan kelas besar atau lintas kelas, dan bimbingan kelompok adalah beberapa kegiatan layanan dasar ini. Untuk dapat memaksimalkan keterampilan belajar siswa, tentunya guru bimbingan dan konseling membutuhkan guru bimbingan dan konseling membutuhkan kerjasama dengan berbagai pihak, baik pihak pihak sekolah maupun orang tua siswa membutuhkan guru bimbingan dan konseling membutuhkan kerjasama dengan berbagai pihak, baik pihak pihak sekolah maupun orang tua siswa.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif., yaitu menggunakan *literature review*. *Literature review* merupakan metode yang berkaitan dengan manajemen bahan penulisan, membaca dan mencatat, dan pengumpulan data pustaka (Nursalam, 2016 dalam Marhamah, 2017). *Literature review* merupakan gabungan antara hasil Analisa dan sintesa informasi yang berpusat pada temuan, kemudian diringkas dan ditarik kesimpulan, Ridwan dkk (2021). Peneliti menggunakan artikel, jurnal, buku, prosiding, dan skripsi, sehingga dapat dijadikan suatu landasan yang kuat dalam isi atau pembahasan. Kata kunci yang digunakan untuk meninjau data penelitian yaitu “Self-

*directed learning*” dan “layanan dasar bimbingan konseling”, hal tersebut mengakomodasi temuan literatur yang nantinya akan disortir guna memperoleh artikel yang komprehensif. Peneliti menggunakan berbagai sumber untuk mendapat gambaran terkait pengembangan keterampilan *Self-directed learning* melalui Layanan Bimbingan Konseling pada siswa.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari literature review yang ditemukan, maka penulisan ini akan membahas tentang strategi layanan dasar bimbingan dan konseling untuk mengembangkan keterampilan self directed learning.

#### Layanan Dasar Bimbingan dan konseling

Menurut Permendikbud No. 111 Tahun 2014, layanan bimbingan konseling yang diberikan oleh konselor dirancang secara sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan untuk membantu siswa memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan, dan memikul tanggung jawab untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dalam hidup mereka. (Kurniawan, S. J., Kumara, A. R., & Bhakti, C. P. (2019)). Bimbingan konseling terdiri dari empat bagian: layanan dasar, layanan responsif, layanan peminatan dan perencanaan individu, dan dukungan sistem. Salah satu komponen layanan yang paling banyak dibutuhkan siswa yaitu layanan dasar. Menurut Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014, layanan dasar adalah layanan yang membutuhkan lebih banyak waktu dan presentase. (Heriyanti, I. P., & Bhakti, C. P. (2022)). Layanan dasar adalah proses bantuan kepada semua siswa untuk mewujudkan tugas perkembangan mereka, yang berkaitan langsung dengan pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam bidang pribadi, sosial, dan karir. (Kurnianto, A. M. (2018)). Oleh karena itu layanan dasar dapat digunakan sebagai strategi layanan bimbingan dan konseling untuk mengembangkan keterampilan *Self-directed learning*.

#### *Self-directed learning*

*Self-directed learning* (SDL) atau pembelajaran mandiri, adalah metode pendidikan di mana siswa mengambil inisiatif sendiri dalam mengatur bagaimana mereka belajar. Peserta didik yang memiliki tingkat pembelajaran diri yang tinggi akan memiliki

kemampuan untuk secara mandiri meningkatkan dan memperluas pengetahuan mereka, memperbarui dan mengadaptasi pengetahuan mereka dengan kebutuhan kehidupan. Knowles mengartikan *self-directed learning* sebagai proses di mana seseorang mengambil inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan orang lain, untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar, merumuskan tujuan belajar, menemukan dan menerapkan strategi belajar yang tepat, dan mengevaluasi hasil belajar mereka. (Hoban & Hoban, (2004); Satria, M., & Ibrahim, S. T. (2021)). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa *self-directed learning* merupakan kemampuan siswa untuk mengambil inisiatif untuk bertanggung jawab atas pendidikan mereka sendiri atau bersama orang lain. Ini mencakup berbagai hal, seperti kesadaran, strategi belajar, kegiatan belajar, evaluasi, dan keterampilan interpersonal.

### A. Indikator *Self-directed learning*

Menurut Williamson (2007); Pradika, Y.Y.I. (2021), keberhasilan *Self-directed learning* dipengaruhi oleh lima indikator penting:

- 1) Awareness : Adanya kesadaran diri peserta didik akan menghasilkan banyak manfaat, seperti kemampuan untuk membentuk ide dan pendapat, kemampuan untuk memilih aktivitas belajar sendiri, kemampuan untuk bertanggung jawab pada diri sendiri, kemampuan untuk berlatih menjadi individu yang lebih dewasa, kemampuan untuk mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja, dan kemampuan untuk mengaktualisasikan diri secara positif.
- 2) Learning strategies : Dalam proses belajar mandiri, strategi belajar adalah kemampuan siswa untuk menemukan, menetapkan tujuan pribadi, dan memberikan informasi. Siswa yang dapat membuat strategi belajarnya sendiri akan mencapai hasil yang lebih baik, memiliki kemampuan untuk berpikir secara mandiri, melakukan aktivitas belajar secara mandiri, dan menemukan apa yang mereka pelajari.
- 3) Learning activities : segala kegiatan yang dilakukan peserta didik untuk secara aktif terlibat dalam proses belajar. Kegiatan ini sangat penting karena memungkinkan peserta didik tidak hanya menerima informasi,

## PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling  
“Transformasi Digital Dalam Bimbingan dan Konseling: Memaksimalkan Teknologi Untuk  
Dukungan Psikologis Yang Lebih Efektif”  
Sabtu, 27 Juli 2024

tetapi juga mengolah, memahami, dan menerapkannya. Dengan kata lain, aktivitas pembelajaran mendorong peserta didik menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab dalam proses belajarnya.

- 4) Evaluation : Setelah kegiatan belajar selesai, siswa harus dapat mengevaluasi hasil proses belajar mereka untuk melihat bagaimana hasil belajar mereka telah berkembang.
- 5) Interpersonal skill : kemampuan peserta didik untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Keterampilan ini sangat penting karena memungkinkan peserta didik bekerja sama dalam kelompok, berbagi ide, dan menyelesaikan masalah bersama. Dengan kata lain, keterampilan interpersonal merupakan kunci bagi peserta didik untuk menjadi mandiri dalam belajar dan beradaptasi dengan lingkungan sosialnya.

### B. Faktor *Self-directed learning*

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Self-directed learning* berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kesehatan fisik, ketersediaan waktu luang, hobi atau kegemaran, kematangan diri, kecerdasan, dan dukungan sosial dari keluarga dan teman. Faktor eksternal meliputi fasilitas sekolah, masalah yang sedang dihadapi, hubungan antarteman sebaya, dan pengaruh orang tua dan teman (Tarmidi dan Rambe ., (2010); Nyambe dkk., (2016); leatemia, susilo, dan berkel., (2016); Ramli, N., Muljono, P., & Afendi, F. M. (2018). Literature lain juga menyatakan bahwa terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal mempengaruhi self directed learning. Faktor internal termasuk usia, jenis kelamin, mood, kesehatan, pendidikan, pengetahuan dasar, tingkat pengetahuan, dan sosialisasi. Faktor eksternal berasal dari lingkungan, seperti waktu belajar, tempat belajar, motivasi, dan tempat belajar (Surbakti, E. S. B., & Rodiani, R. (2019).

Dari penjabar berikut dapat disimpulkan bahawa *Self-directed learning* dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sekitar. Faktor internal seperti motivasi, minat, kemampuan kognitif, dan kesehatan fisik berperan penting dalam mendorong seseorang untuk belajar

mandiri. Sementara itu, faktor eksternal seperti dukungan sosial, fasilitas belajar, dan lingkungan yang kondusif juga sangat memengaruhi proses pembelajaran mandiri. Dengan kata lain, keberhasilan seseorang dalam belajar mandiri merupakan hasil interaksi antara faktor-faktor internal dan eksternal.

### C. Cara Mengembangkan *Self-directed learning*

Menurut Desmita (2014) dan Pradika, Yoka, Y.I. (2021), ada beberapa upaya baru yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran diri sendiri. kegiatan tersebut meliputi: a. Menciptakan proses belajar yang demokratis : dengan menciptakan suasana belajar yang demokratis, siswa merasa lebih dihargai dan memiliki suara dalam proses pembelajaran; b. Meningkatkan keaktifan siswa dalam pengambilan keputusan : Memberikan kesempatan kepada siswa untuk ikut serta dalam pengambilan keputusan tentang kegiatan di sekolah akan membuat mereka merasa memiliki tanggung jawab dan kepemilikan terhadap proses pembelajaran.; c. Memberi kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi rasa ingin tahu mereka: Dengan memberi siswa kebebasan untuk meneliti apa yang mereka ingin ketahui, minat mereka dalam belajar akan meningkat; dan d. Menerima kelebihan nya : Dengan menerima dan menghargai kelebihan yang dimiliki oleh setiap siswa, guru dapat membantu mereka untuk mengembangkan diri secara optimal.

### **Strategi layanan dasar untuk meningkatkan self directed learning**

Layanan dasar memiliki tujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan ketrampilan dasar dalam kehidupan (Lutfiyani, V., & Bhakti, P. (2017)). Dengan begitu layanan dasar dalam bimbingan konseling bisa digunakan untuk membantu peserta didik mengembangkan ketrampilan *Self-directed learning*. Berikut ini temuan literature review strategi layanan dasar bimbingan konseling yang bisa dilakukan untuk mendukung pengembangan keterampilan *Self-directed learning* peserta didik.

# PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling  
"Transformasi Digital Dalam Bimbingan dan Konseling: Memaksimalkan Teknologi Untuk  
Dukungan Psikologis Yang Lebih Efektif"  
Sabtu, 27 Juli 2024

**Tabel 1. Tinjauan Literatur Terdahulu**

| No | Penulis             | Tahun | Judul   | Metode Penelitian  | Hasil   |
|----|---------------------|-------|---|--|---|
| 1  | Nazlah Nur Hidayati | 2021  | Pengaruh Penggunaan Strategi Self – Management Dalam Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Self Directed Learning Readiness (SDLR) Pada Siswa Kelas X Di RT 3 Kepuh Kiriman | kuantitatif  | teknik selfmanagement terbukti dapat meningkatkan kesiapan belajar pada siswa kelas X RT 3 di Kepuh Kiriman, dengan perolehan Uji Wilcoxon 0,043.   |
| 2  | M. Satria           | 2021  | Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Homeroom Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Di Smpn 12 Bandar Lampung  | kuantitatif  | Layanan bimbingan kelompok dengan teknik homeroom efektif dalam meningkatkan kemandirian di SMP Negeri 12 Bandar Lampung.   |
| 3  | Rizky Fitriani      | 2019  | Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modelling Simbolik Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa   | penelitian kuantitatif                                     | Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis menyatakan Ha diterima, menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik modeling simbolik dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa.          |
| 4  | Muhammad Nur Yusin  | 2016  | Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Di Kelas VIIIA SMP Negeri 2 Tolitoli  | penelitian tindakan kelas bimbingan dan konseling (PTK BK) | layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan kemandirian belajar mengalami peningkatan 65%. siklus II ini layanan bimbingan klasikal yang belum mencapai kemandirian belajar berjumlah 35 %. |

Dari hasil studi literature yang dipaparkan sebelumnya tentang strategi layanan bimbingan, maka penulis merekomendasikan beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan *Self-directed learning* pada peserta didik yang menunjuk pada indikator *Self-directed learning* teori Williamson.

**Tabel 2 Strategi Layanan dasar Bimbingan dan Konseling Untuk mengembangkan  
*Self-directed learning***

| Komponen Layanan | Indikator           | Strategi Layanan   | Judul Materi  | Metode                 | Media   |
|------------------|---------------------|--------------------|---|------------------------|---|
| Layanan dasar    | Awareness           | Bimbingan klasikal | Belajar Cerdas: Temukan Gaya Belajarmu!                     | Jigsaw                 | Ppt, kertas buffalo, alat tulis   |
|                  | Learning Strategies | Bimbingan kelompok | Mind Mapping: Alat Ampuh untuk Mengorganisir Materi Belajar | Project based learning | Mind mapping  |
|                  | Learning Activities | Bimbingan kelompok | Mastering Study: Strategi Belajar Efektif untuk Generasi Z  | Exsperiential learning | Aplikasi mobile untuk bantuan belajar mandiri                                       |
|                  | Evaluation          | Bimbingan klasikal | "Level Up! Tingkatkan Poin Belajarmu!"                      | Game                   | Ppt atau aplikasi kuis online atau permainan kuis untuk menguji pemahaman anak-anak |
|                  | Interpersonal skill | Bimbingan klasikal | Super Team: Bekerja Sama Menyenangkan!                      | Jigsaw                 | Video pentingnya komunikasi interpersonal dalam tim                                 |

Metode yang digunakan untuk mengembangkan *Self-directed learning* dalam tabel diatas meliputi metode jigsaw, project based learning, eksperiential learning, dan permainan. Adapun kelebihan dari metode-metode tersebut yaitu, Metode jigsaw memiliki kelebihan karena dapat melibatkan seluruh siswa dalam belajar sekaligus mengajarkan kepada orang lain, mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran dan saling membantu dalam menguasai materi. (Nugroho, A. A., Suhendri, S., & Ajie, G. R. (2019). Kelebihan metode eksperiential learning adalah meningkatkan semangat dan motivasi belajar, membantu menciptakan suasana belajar yang baik dan menggembirakan, mendorong dan mengembangkan cara berpikir kreatif, dan mendorong siswa untuk mempertimbangkan hal-hal dari sudut pandang yang berbeda. Kelebihan dari metode project based learning yaitu dapat melatih peserta didik untuk berpikir kritis, komunikatif, berkolaborasi, dan kreatif (Zubaidah, 2016). Adapun kelebihan dari metode permainan yaitu Peserta didik didorong untuk berpartisipasi secara aktif, berpikir logis, berolahraga, dan merasa senang dengan proses belajar mengajar (Senden, S., 2013).

## 4. Kesimpulan

*Self-directed learning* merupakan keterampilan penting yang perlu dimiliki oleh peserta didik di era modern. *Self-directed learning* tidak hanya membekali peserta didik dengan kemampuan belajar secara mandiri, tetapi juga mendorong tumbuhnya sikap proaktif dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Layanan dasar bimbingan dan konseling memiliki peran krusial dalam mengembangkan *self-directed learning* pada peserta didik. Melalui layanan ini, peserta didik dapat dibantu untuk mengenali potensi diri, mengatasi hambatan belajar, serta mengembangkan strategi belajar yang efektif. Dengan demikian, *self-directed learning* dapat menjadi fondasi yang kuat bagi peserta didik dalam meraih kesuksesan di masa depan.

Layanan dasar bimbingan dan konseling, seperti bimbingan kelompok dan bimbingan klasikal, dapat menjadi wadah yang efektif untuk mengembangkan *self-directed learning* pada peserta didik. Melalui berbagai metode seperti jigsaw, eksperimental learning, project based learning, dan permainan, peserta didik dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran, saling berbagi ide, dan memecahkan masalah bersama. Metode-metode ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi yang merupakan kunci keberhasilan dalam pembelajaran mandiri. Dengan demikian, layanan dasar bimbingan dan konseling dapat menjadi strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkannya *self-directed learning* peserta didik.

## Daftar Pustaka

- American School Counselor Association. (2012). ASCA national model: A framework for school counseling programs. American School Counselor Association.
- Bhakti, C. P. (2017). Program bimbingan dan konseling komprehensif untuk mengembangkan standar kompetensi siswa. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 131-132.
- Fitriani, R. (2019). Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modelling Simbolik Untuk Mengembangkan Kemandirian Belajar Siswa. *Empati: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(2), 59-68.
- Heriyanti, I. P., & Bhakti, C. P. (2022). Strategi layanan bimbingan klasikal blended learning berbasis project based learning untuk meningkatkan self regulated

## PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling  
"Transformasi Digital Dalam Bimbingan dan Konseling: Memaksimalkan Teknologi Untuk  
Dukungan Psikologis Yang Lebih Efektif"  
Sabtu, 27 Juli 2024

- learning siswa. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8(2), 40-45.
- Hildayana, Henisa. (2024). Keefektifan bimbingan kelompok teknik discovery learning dalam meningkatkan self directed learning pada siswa smpn 4 sewon. Universitas Ahmad Dahlan. [https://opac.uad.ac.id/index.php/koleksi/Penelitian/detail/5\\_bkHw7RjRvFcaQyNQaoX7lfaNnnvD88mqiUqrvukAHQoLrxXjc](https://opac.uad.ac.id/index.php/koleksi/Penelitian/detail/5_bkHw7RjRvFcaQyNQaoX7lfaNnnvD88mqiUqrvukAHQoLrxXjc)
- Hidayati, N. N. (2021). *Pengaruh Penggunaan Strategi Self-Management Dalam Konseling Kelompok Untuk Mengembangkan Self Directed Learning Readiness (SDLR) Pada Siswa Kelas X Di RT 3 Kepuh Kiriman* (Doctoral dissertation, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya).
- Kurnianto, A. M. (2018). Pelaksanaan Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar se-Kota Semarang. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 7(4), 25-30.
- Kurniawan, S. J., Kumara, A. R., & Bhakti, C. P. (2019, November). Strategi layanan perencanaan individual untuk mengembangkan work readiness pada siswa SMK. In *Seminar Nasional Pendidikan (Sendika)* (Vol. 3, No. 1, pp. 109-116).
- Knowles, M. S. (1975). *Self-directed learning: A guide for learners and teachers*
- Leatemia, L. D., Susilo, A. P., & van Berkel, H. (2016). *Self-directed learning* readiness of Asian students: students perspective on a hybrid problem based learning curriculum. *International journal of medical education*, 7, 385.
- Lutfiyani, V., & Bhakti, P. (2017). Strategi layanan bimbingan dan konseling komprehensif dalam pengembangan self-knowledge pada siswa sekolah dasar. *SENDIKA*, 1(1), 370-377.
- Marhamah, E., & Choire, A. N. (2017). Jurnal Keperawatan p-issn: 2477-1414 Volume 7, Nomor 1, Januari 2021 e-issn: 2716-0785 Hal 25-38 Literature Review: Efektifitas Mobilisasi Dini Untuk Meningkatkan Peristaltik Usus Pada Pasien Paska Operasi Abdomen. *Jurnal Keperawatan p-issn*, 2477, 1414.
- Nugroho, A. A., Suhendri, S., & Ajie, G. R. (2019). Model Pengembangan Pemahaman Kesehatan Reproduksi Siswa Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Metode Jigsaw. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 3(2), 49-55.
- Nyambe, H., Mardiyoto, H., & Rahayu, G. R. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi self directed learning readiness pada mahasiswa tahun pertama, kedua, dan ketiga di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin dalam PBL. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education*, 5(2), 67-77.
- Oishi, I. R. V. (2020). Pentingnya belajar mandiri bagi peserta didik di perguruan tinggi. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 108-112.
- Pradika, Yoka Yushafa Ikhwan. (2021). Pengembangan Modul Pelatihan Tentang *Self-directed learning* Untuk Peserta didik kelas VIII SPM Negeri 4 Sewon. Universitas Ahmad Dahlan. <https://opac.uad.ac.id/index.php/koleksi/Penelitian/detail/1xs8XGYkMqAUEC7O1fh1WwJjO4IQeeuqrIFJBjg7rANBWGqDWWU>
- Pranata, Y. Y., & Barus, G. (2019). Peningkatan Karakter Bersahabat Melalui Layanan Bimbingan Klasikal dengan Pendekatan Experiential Learnin. *Solution: Journal of Counselling and Personal Development*, 1(1), 1-14.

## PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling  
"Transformasi Digital Dalam Bimbingan dan Konseling: Memaksimalkan Teknologi Untuk  
Dukungan Psikologis Yang Lebih Efektif"  
Sabtu, 27 Juli 2024

- Rambe, A. R. R. (2010). Korelasi antara dukungan sosial orang tua dan self-directed learning pada siswa sma. *Jurnal Psikologi*, 37(2), 216-223.
- Ramli, N., Muljono, P., & Afendi, F. M. (2018). The influencing factors of self directed learning readiness and academic achievement. *Jurnal Kependidikan Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 2(1), 153-166.
- Satria, M., & Ibrahim, S. T. (2021). *Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Homeroom Dalam Mengembangkan Kemandirian Belajar Di SMPN 12 Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Senden, S. (2013). Keefektifan Metode Permainan Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Dan Prestasi Belajar Ips.
- Setyawati, S. P. (2016). Keefektifan Model Pembelajaran Inquiry Based Learning Untuk Meningkatkan Self Directed Learning Mahasiswa. *Nusantara of Research: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 3(1).
- Surbakti, E. S. B., & Rodiani, R. (2019). Hubungan motivasi belajar terhadap self directed learning readiness mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. *AGROMEDICINE UNILA*, 6(1), 139-144.
- Suciati, W. (2016). *Kiat sukses melalui kecerdasan emosional dan kemandirian belajar*. Rasibook.
- Williamson, S. N. (2007). Development Of A Self-Rating Scale Of *Self-directed learning*. *Nurse Researcher*, 14, 66.
- Yusin, M. N. (2015). Upaya mengembangkan kemandirian belajar siswa melalui layanan bimbingan klasikal di kelas viiia SMP Negeri 2 tolitoli. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 4(5), 122688.
- Zubaidah. (2016). Keterampilan Abad ke-21 Keterampilan yang Diajarkan Melalui Pembelajaran. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dengan Tema Isu-Isu Strategis Pembelajaran MIPA Abad 21.